

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui di era baru ini semakin banyak negara yang membuka kesempatan kerjasama antar negara dan biasa di sebut dengan integrasi ekonomi. Penghapusan pembatasan tarif dalam integrasi ekonomi berdampak statis satu kali dan dapat menyebabkan pertumbuhan yang cepat dalam perdagangan internasional dan juga perubahan kesejahteraan (Oncel, 2017). Efek dinamis dari itegrasi ekonomi dapat mengubah struktur ekonomi dari negara anggota dan juga dapat meningkatkan kapasitas dari produksi dan juga efisiensi sumber daya. Pembatasan tarif dalam integrasi ekonomi dapat meningkatkan volume perdagangan internasional serta dapat merubah kesejahteraan rakyat (Seyidoğlu, 2015). Pada saat yang sama, efek dinamis (jangka panjang) dapat mengubah struktur ekonomi negara-negara anggota, terutama dengan meningkatkan kapasitas dan efisiensi sumber daya.

Foreign Direct Investment adalah berinvestasi dalam bentuk modal, dan bergerak pada lingkup internasional, dan memperluas jaringan bisnisnya dengan cara mendirikan usaha di luar negeri. Kemudian apabila modal yang di yang masuk cukup masif, maka akan mlemahnya daya saing ekspor.

Foreign Direct Investment hanya merupakan pelengkap bagi yang menanamkan modalnya didalam negeri (Kholis, 2012). Namun dalam perkembangannya, *Foreign Direct Investment* menempati posisi terpenting dalam keseluruhan penanaman modal. Kawasan ASEAN telah menjadi tujuan investasi

yang sangat menarik. Didalam “World Investment Report 2012” yang telah dikeluarkan oleh *United Nations Conference on Trade and Development* mengatakan bahwa di antara 20 negara yang menjadi *host country* terbesar dari *Foreign Direct Investment* dari tahun 2010 hingga 2012, hanya 4 negara ASEAN yang terpilih yaitu Vietnam, Indonesia, Thailand dan Malaysia. UNCTAD melakukan survey terhadap perusahaan Transnational (Transnational Company/TNC) menyatakan bahwa mulai thn 2013 hingga 2015, negara ASEAN masih tergolong dalam negara yang dituju Host Country untuk *Foreign Direct Investment* (Report, 2012).

Kemudian, peningkatan jumlah penduduk negara-negara ASEAN juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi *Foreign Direct Investment* . Ini semua karena tingkat konsumsi masyarakat di setiap negara berbeda. Sirajudin mengemukakan bahwa tingkat penduduk suatu negara yang tinggi belum tentu berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika tingkat penduduk suatu negara tinggi, maka tingkat pengangguran negara tersebut kemungkinan besar akan tinggi (Sirajjudin, 2017). Oleh karena itu, tidak hanya perlu mengandalkan jumlah penduduk yang besar, tetapi juga harus memperhatikan kualitas penduduk.

Harrod dan Domar dalam dalam teori pertumbuhan ekonomi dia menyatakan bahwa investasi merupakan salahsatu pendapatan dari perekonomian dan integrasi juga dapat berupa peningkatan bersih ekuitas atau bagian tertentu dari *Gross Domestic Product*. *Gross Domestic Product* adalah total produksi barang dan jasa suatu negara dan produksi itu terjadi selama periode waktu tertentu dan *Gross Domestic Product* difokuskan pada pengeluaran(Mankiw,

2018). Impor dan Ekspor merupakan salah satu dari indikator ekonomi. Disetiap negara memiliki kebutuhan yang berbeda dengan negara lain, dan kebutuhan negara yang berbeda tidak serta merta diciptakan oleh negara itu sendiri. Negara juga perlu melakukan impor untuk memenuhi permintaan atau kebutuhan dari rakyatnya. Kemudian, negara-negara yang memproduksi barang paling banyak dapat mengekspor barang mereka. Dengan melakukan ekspor maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Ekspor adalah kegiatan memproduksi barang dan jasa yang dilakukan di pabrik dalam negeri, dan setelah memenuhi standar penjualan maka barang tersebut dapat dijual di pasar luar negeri (Mankiw, 2018). Selain Ekspor ada juga istilah Impor. Impor merupakan pembelian barang dari luar negeri atau mendatangkan barang yang diproduksi di luar negeri.

Tabel 1.1

**Data Nilai Foreign Direct Investment di 10 Negara
ASEAN (Milyar US\$) Tahun 2017-2019**

No.	Negara	Foreign Direct Investment (US\$)		
		2017	2018	2019
1.	Brunei Darussalam	467.927.550,00	516.202.621,00	373.256.767,00
2.	Cambodia	2.788.084,32	3.212.633,45	2.475.915,85
3.	Indonesia	20.510.310,83	18.909.826,04	24.946.901,16
4.	Lao PDR	1.693.080,81	1.319.609,80	557.176.540,00
5.	Malaysia	9.368.469,82	8.570.094,24	7.650.474,72
6.	Myanmar	4.002.424,94	1.291.196,20	2.292.325,39
7.	Philippines	10.256.442,40	9.948.598,82	7.685.339,33

NO.	Negara	Foreign Direct Investment (US\$)		
		2017	2018	2019
8.	Singapore	97.766.497,09	91.035.666,41	105.465.616,77
9.	Thailand	8.229.148,19	13.205.107,28	6.130.101,14
10.	Viet Nam	14.100.000,00	15.500.000,00	16.120.000,00
Total		636.642.008,40	679.195.353,24	1.103.199.981,36

Sumber : Worldbank.org, 2021

Tabel diatas menunjukkan data *Foreign Direct Investment* ASEAN dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Secara umum, jumlah negara anggota ASEAN bertambah atau berkurang. Peningkatan tersebut cukup tinggi karena investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* lebih besar dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Singapura mendapatkan nilai paling tinggi di *Foreign Direct Investment* dan yang memiliki jumlah paling sedikit adalah Brunai Darussalam.

Kemudian, pada nilai penanaman modal asing langsung atau negara-negara anggota ASEAN. pada Tabel 1.1, tidak ada negara yang memiliki nilai penanaman modal asing langsung negatif. Nilai FDI positif berarti pengeluaran lebih kecil dari pendapatan. Pada saat yang sama, jika nilai investasi asing langsung negatif, berarti pengeluaran lebih besar daripada pendapatan.

Foreign Direct Investment di ASEAN juga mengalami meningkat dan menurun dari tahun ke tahun. Saat mengalami peningkatan maka akan disertai dengan peningkatan jumlah penduduk. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu negara, maka tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan lebih banyak produksi. Para peneliti juga memasukkan demografi dari 2017 hingga 2019 di 10 negara ASEAN.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk di 10 Negara ASEAN tahun 2017-2019

No.	Negara	Jumlah Penduduk (Satuan Jiwa)		
		2017	2018	2019
1.	Brunei Darussalam	424.473,00	428.962,00	433.285,00
2.	Cambodia	16.009.414,00	16.249.798,00	16.486.542,00
3.	Indonesia	264.645.886,00	267.663.435,00	270.625.568,00
4.	Lao PDR	6.953.035,00	7.061.507,00	7.169.455,00
5.	Malaysia	31.105.028,00	31.528.585,00	31.949.777,00
6.	Myanmar	53.382.581,00	53.708.395,00	54.045.420,00
7.	Philippines	105.173.264,00	106.651.922,00	108.116.615,00
8.	Singapore	5.612.253,00	5.638.676,00	5.703.569,00
9.	Thailand	69.209.858,00	69.428.524,00	69.625.582,00
10.	Viet Nam	94.596.642,00	95.540.395,00	96.462.106,00
Total		647.112.434,00	653.900.199,00	660.617.919,00

Sumber : Worldbank.org, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk (dalam jumlah orang) dari 10 negara ASEAN dari tahun 2017 hingga 2019. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk setiap negara meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Terbanyak adalah Indonesia, dan terendah adalah Brunei Darussalam. Secara umum, Jumlah Penduduk 10 negara ASEAN meningkat selama 2017-2019.

Foreign Direct Investment merupakan harapan untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kita dapat melihat pertumbuhan ekonomi negara melalui *Gross Domestic Product*, kemudian dengan menggunakan *Gross Domestic Product* kita dapat membandingkan pertumbuhan ekonomi di setiap negara dari barang maupun jasa yang dihasilkan negara tersebut. Berikut ini adalah *GDP Gross Domestic Product* 10 negara ASEAN:

Tabel 1.3
Gross Domestic Product Percapita 10 Negara ASEAN
(Milyar US\$) Tahun 2017-2019

No.	Negara	Gross Domestic Product (US\$)		
		2017	2018	2019
1.	Brunei Darussalam	12.128.104,86	13.567.351,18	13.469.422,96
2.	Cambodia	22.177.200,51	24.571.753,58	27.089.389,79
3.	Indonesia	1.015.618,74	1.042.240,31	1.119.190,78
4.	Lao PDR	16.853.087,49	17.953.786,42	18.173.839,15
5.	Malaysia	319.112.136,55	358.715.057,12	364.681.367,53
6.	Myanmar	68.945.867,48	76.168.043,98	76.085.852,62
7.	Philippines	328.480.738,15	346.841.896,89	376.795.508,68
8.	Singapore	341.863.349,99	373.217.081,85	372.062.527,49
9.	Thailand	456.294.704,15	506.514.103,91	543.548.969,97
10.	Viet Nam	223.779.865,82	245.213.686,37	261.921.244,84
Total		1.790.650.673,74	1.963.805.001,61	2.054.947.313,81

Sumber : Worldbank.org, 2021

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa GDP dalam satuan US\$ (dalam dolar AS) dari 10 negara anggota ASEAN dari 2017 hingga 2019. Thailand memiliki PDB tertinggi pada 2017-2019, yaitu US\$543.548.969,97 miliar pada 2019. Indonesia memiliki *Gross Domestic Product* terendah, yaitu US\$ 1.015.618,74 miliar pada tahun 2017. Pada tahun 2019, akibat jatuhnya harga minyak dan gas dunia Brunei mengalami resesi. Minyak dan gas adalah komoditas utama Brunei, menyumbang hampir 50% dari pertumbuhan ekonomi Brunei. Dalam hal ini, penulis menulis penelitian berjudul “ANALISIS DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN”

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap FDI?
2. Apakah GDP (*Gross Domestic Product*) berpengaruh terhadap FDI?
3. Apakah Ekspor netberpengaruh terhadap FDI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap FDI (*Foreign Direct Investment*)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap FDI (*Foreign Direct Investment*)
3. Untuk mengetahuidan menganalisis pengaruh Ekspor net terhadap FDI (*Foreign Direct Investment*)

1.4 Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan masalah pada penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk, pengaruh GDP, dan pengaruh ekspor net terhadap FDI di kawasan ASEAN.
2. Jumlah subjek yang diteliti yaitu 10 negara ASEAN yang meliputi Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand dan Vietnam.

3. Materi yang akan dibahas adalah untuk mengetahui dampak dari adanya integrasi ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* pada 10 negara ASEAN.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Foreign Direct Investment* (Y), Jumlah penduduk (X1), *Gross Domestic Product* (X2), dan *Net Export* (X3).

1.5. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat penelitian bagi para investor adalah mengetahui Negara mana yang berpotensi dan menguntungkan untuk dilakukan penanaman modalnya. Bagi perusahaan dalam negeri bisa lebih mudah mempromosikan produknya ke pasar internasional karena akses ke pasar internasional telah terbuka sangat lebar.
2. Investasi asing atau *Foreign Direct Investment* dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar negara dan tahan lama. Investasi global merupakan salah satu saluran penting yang digunakan untuk transfer teknologi antar negara.
3. Dengan memperluas perdagangan akan menjadi sebuah alat yang dapat digunakan untuk membangun perekonomian negara. Perluasan perdagangan ini mencakup nilai masuk dan keluarnya saham serta aliran modal dan juga pendapatan suatu negara mitra maupun industri.